



Pemberdayaan Ibu Balita dalam Mengenali dan Mencegah Diare di Desa Bangun Rejo Tanjung Morawa Deli Serdang

Empowering Mothers of Toddlers to Recognize and Prevent Diarrhea in Bangun Rejo Village Tanjung Morawa Deli Serdang

Retno Wahyuni ^{1*}, Febriana Sari ², Edi Subroto ³, Rolasni Lilista Simbolon ⁴,
Sitti Nuraisyah ⁵, Yuni Efitasari ⁶, Yosefvania Agatha Hutabarat ⁷

¹⁻⁷ STIKes Mitra Husada Medan, Kota Medan

Korespondensi email: retnowahyuni.rw25@gmail.com

Article History:

Received: Februari 27, 2025

Revised: Maret 30, 2025

Accepted: April 25, 2025

Published: April 30, 2025

Keywords:

Community
Empowerment, Diarrhea, Health
Education, Toddler Mothers

Abstract: Diarrhea is still the leading cause of infant morbidity and mortality in Indonesia, especially in areas with limited access to clean water and adequate sanitation. This community service activity is carried out with the aim of increasing maternal knowledge about the signs and symptoms of diarrhea in children, increasing maternal awareness in maintaining children's hygiene and health to prevent diarrhea, and providing practical training on early treatment of diarrhea. This activity involved 30 mothers who have early childhood in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District. The methods used include interactive lectures, group discussions, demonstrations of making oralite solution (ORS), correct handwashing practices, and distribution of educational leaflets. Evaluation was carried out through pre-test and post-test to measure the increase in participants' knowledge before and after the activity. The results of the activity showed a significant increase in maternal understanding of the prevention and treatment of diarrhea. Participants were able to identify early symptoms of diarrhea, practice how to make ORS correctly, and show readiness to take the child to a health facility if signs of dehydration appear. This activity proves that community-based health education is effective in increasing maternal knowledge and preparedness in preventing and treating diarrhea in children. Strengthening similar educational programs is essential to be implemented sustainably, especially in areas with a high risk of diarrheal diseases. These efforts can make a real contribution to reducing the incidence of diarrhea and improving the health status of children in vulnerable communities.

Abstrak

Diare masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi di Indonesia, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tanda dan gejala diare pada anak, meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan anak guna mencegah diare, serta memberikan pelatihan praktis mengenai penanganan awal diare. Kegiatan ini melibatkan 30 orang ibu yang memiliki anak usia dini di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi pembuatan larutan oralit (ORS), praktik mencuci tangan yang benar, serta pembagian leaflet edukatif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman ibu mengenai pencegahan dan penanganan diare. Para peserta mampu mengidentifikasi gejala awal diare, mempraktikkan cara pembuatan ORS dengan benar, serta menunjukkan kesiapan untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan apabila muncul tanda-tanda dehidrasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu dalam mencegah dan menangani diare pada anak. Penguatan program edukasi serupa sangat penting untuk diterapkan secara berkelanjutan, terutama di daerah dengan risiko tinggi terhadap penyakit diare. Upaya ini dapat berkontribusi secara nyata dalam menurunkan angka kejadian diare dan meningkatkan derajat kesehatan anak di komunitas rentan.

Kata Kunci: Diare, Ibu Balita, Pendidikan Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Diare adalah salah satu permasalahan kesehatan global yang memberikan dampak besar terhadap angka kesakitan dan kematian pada anak. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) dan UNICEF (2023), penyakit ini menempati posisi kedua sebagai penyebab kematian balita setelah pneumonia, dengan estimasi sekitar 480.000 kematian balita setiap tahun di seluruh dunia. Kondisi tersebut dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri, maupun parasit, serta kebiasaan hidup yang kurang higienis.

Di Indonesia, data Profil Kesehatan Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023) menunjukkan bahwa diare menyumbang lebih dari 15% kematian anak di bawah usia lima tahun. Risiko ini meningkat di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi. UNICEF (2022) juga mencatat bahwa diare yang berulang pada anak dapat memicu dehidrasi berat, malnutrisi, dan stunting, sehingga berdampak pada tumbuh kembang jangka panjang.

Konteks di Provinsi Sumatera Utara memperlihatkan tantangan serupa. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2024) mengidentifikasi bahwa kasus diare masih sering terjadi, terutama di wilayah pedesaan. Desa Bangun Rejo di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu wilayah yang terdampak. Di desa ini, fasilitas sanitasi masih terbatas, sebagian rumah tangga belum memiliki akses terhadap air bersih, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih tergolong rendah.

Masalah ini semakin kompleks dengan rendahnya pengetahuan ibu balita terkait pencegahan dan penanganan diare. Penelitian WHO & UNICEF (2023) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan rendah berisiko dua kali lipat mengalami kasus diare berulang pada anak. Riskesdas (2018) juga melaporkan bahwa pola makan tidak higienis dan rendah gizi memperburuk kondisi anak ketika diare.

Sejumlah studi menegaskan pentingnya edukasi kesehatan dalam menekan angka kejadian diare. Penelitian yang dimuat dalam Jurnal Ners Indonesia (2024) membuktikan bahwa penyuluhan yang dilengkapi dengan demonstrasi dan keterlibatan aktif peserta dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita secara signifikan serta mendorong kesiapsiagaan dalam menangani diare di rumah. Strategi edukasi ini menjadi salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan secara berkelanjutan di tingkat keluarga dan komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat dari STIKes Mitra Husada Medan bersama Pemerintah Desa Bangun Rejo melaksanakan program "Pemberdayaan Ibu Balita dalam Mengenali Diare pada Anak dan Cara Pencegahannya".

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai tanda dan gejala diare pada anak.
- Meningkatkan kesadaran ibu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan anak guna mencegah diare.
- Memberikan pelatihan praktis terkait penanganan awal diare, termasuk pembuatan oralit dengan takaran yang tepat.

Dengan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas ibu balita dalam mencegah, mengenali, dan menangani diare secara tepat, sehingga berdampak pada penurunan kasus diare di Desa Bangun Rejo dan wilayah sekitarnya.

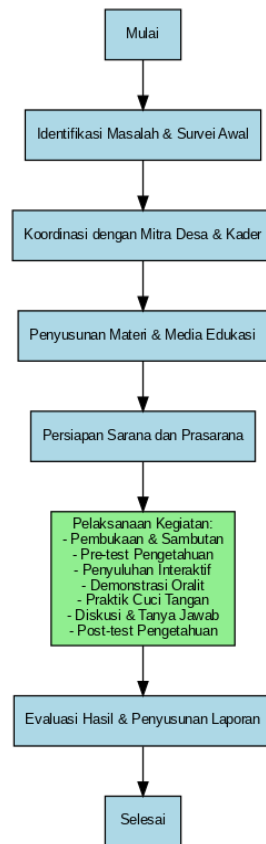
2. METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan berbasis partisipasi masyarakat dengan kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi pre–post test pengetahuan. Lokasi kegiatan di Balai Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 13 Maret 2025.

Peserta yang mengikuti sebanyak 30 ibu yang memiliki anak balita (usia 0–5 tahun) di Desa Bangun Rejo. Proses Perencanaan yang dilakukan :

- Identifikasi masalah: Survei awal oleh tim pengabdian untuk memetakan tingkat pengetahuan ibu balita dan kondisi sanitasi lingkungan.
- Koordinasi mitra: Diskusi dengan Pemerintah Desa dan kader posyandu terkait teknis pelaksanaan dan undangan peserta.
- Penyusunan materi: Menyesuaikan materi dengan tingkat literasi kesehatan peserta (menggunakan bahasa sederhana dan ilustrasi).
- Persiapan sarana: Leaflet, media presentasi, alat demonstrasi pembuatan oralit, dan peralatan praktik cuci tangan.
- Penyusunan jadwal: Menetapkan alur kegiatan mulai dari pembukaan hingga evaluasi.
- Strategi/Metode Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini yaitu :
- Ceramah interaktif: Menjelaskan definisi, tanda, gejala, penyebab, dan pencegahan diare dengan gambar dan studi kasus sederhana.
- Demonstrasi dan praktik langsung: Pembuatan oralit dan cuci tangan sesuai standar WHO.
- Diskusi kelompok: Peserta berbagi pengalaman dan solusi yang pernah dilakukan.

- Evaluasi pengetahuan: Menggunakan pre-test sebelum materi dan post-test setelah pelatihan.



Gambar 1. Flowchart Proses Kegiatan

3. HASIL

Pendampingan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan prinsip partisipatif dan berbasis kebutuhan komunitas. Proses ini tidak hanya berupa pemberian materi, tetapi melibatkan berbagai ragam kegiatan yang saling mendukung, yaitu:

- Kegiatan Teknis:
 - Penyuluhan interaktif tentang pencegahan dan penanganan diare.
 - Demonstrasi pembuatan oralit dan praktik cuci tangan.
 - Distribusi leaflet edukasi sebagai media belajar di rumah.
- Aksi Program untuk Pemecahan Masalah Komunitas:
 - Identifikasi bersama faktor risiko diare di lingkungan masing-masing peserta.
 - Diskusi kelompok kecil untuk merumuskan solusi yang dapat langsung diterapkan, seperti menjaga kebersihan sumber air, penggunaan jamban sehat, dan penanganan limbah rumah tangga.
 - Keterlibatan kader posyandu dalam mendampingi ibu balita untuk menerapkan

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara berkelanjutan.

Pendampingan dilakukan secara interaktif: tim memfasilitasi diskusi, memberi ruang partisipasi aktif, dan mendorong peserta saling berbagi pengalaman. Hal ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program (*sense of ownership*) dan meningkatkan keberlanjutan aksi setelah kegiatan selesai.

Dari proses pendampingan ini, diharapkan terjadi beberapa perubahan sosial di Desa Bangun Rejo, antara lain:

- Perubahan Perilaku: Ibu balita mulai menerapkan PHBS, mengolah makanan secara higienis, dan sigap melakukan penanganan awal diare di rumah.
- Munculnya Local Leader: Kader posyandu yang ikut dalam pelatihan diharapkan menjadi agen perubahan di komunitas, memimpin upaya pencegahan diare secara berkelanjutan.
- Pranata Baru di Komunitas: Adanya komitmen bersama antara ibu balita, kader, dan perangkat desa untuk mengadakan pertemuan rutin membahas kesehatan anak.
- Kesadaran Kolektif Menuju Transformasi Sosial: Masyarakat mulai melihat kesehatan sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas tenaga kesehatan atau pemerintah desa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berpotensi menjadi pemicu (*trigger*) transformasi sosial di desa, di mana pengetahuan yang telah diberikan menjadi dasar untuk membangun budaya hidup sehat secara berkelanjutan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

4. DISKUSI

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita terkait

pencegahan dan penanganan awal diare. Sebelum kegiatan, banyak peserta memiliki pemahaman yang keliru, seperti menganggap diare hanya disebabkan makanan basi. Setelah edukasi dan praktik, peserta lebih memahami pentingnya PHBS, sanitasi, dan asupan gizi dalam pencegahan diare.

Hasil ini selaras dengan penelitian WHO & UNICEF (2023) serta beberapa studi nasional yang menegaskan bahwa intervensi edukatif berbasis masyarakat dapat mengurangi risiko kejadian diare pada balita. Pendekatan langsung dengan praktik membuat ibu lebih percaya diri dalam menerapkan keterampilan yang diperoleh di rumah.

Kegiatan pengabdian ini memberikan bukti bahwa pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi interaktif, demonstrasi keterampilan, dan diskusi kelompok efektif meningkatkan kapasitas ibu balita dalam mencegah dan menangani diare. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, selaras dengan temuan penelitian Mutmainnah et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata.

Pelibatan kader posyandu terbukti strategis untuk memperkuat keberlanjutan program. Kader yang telah mendapatkan pelatihan dapat menjadi agen perubahan di masyarakat, sebagaimana ditegaskan oleh Nugraheni et al. (2023) bahwa keberadaan local champion mempercepat adopsi perilaku sehat di komunitas pedesaan. Selain itu, penggunaan leaflet sebagai media pendukung memperkuat daya ingat peserta, sesuai dengan studi Ramadhani et al. (2021) yang menemukan bahwa media cetak visual membantu retensi informasi kesehatan hingga lebih dari satu bulan pasca-intervensi.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan konteks lokal, termasuk penggunaan bahasa sederhana dan ilustrasi yang mudah dipahami. Hal ini penting karena tingkat literasi kesehatan masyarakat di pedesaan sering kali rendah (Putri & Syahrul, 2020). Dengan demikian, intervensi edukasi yang kontekstual dan partisipatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap dan perilaku pencegahan diare.

Meski hasilnya positif, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain belum adanya pemantauan jangka panjang terhadap penerapan perilaku pencegahan di rumah tangga. Studi lanjutan dengan desain longitudinal diperlukan untuk menilai dampak program terhadap penurunan angka kejadian diare.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis partisipasi masyarakat efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan

kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi diare pada anak.

Kegiatan ini mendukung konsep dalam *Health Belief Model* (HBM), yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap besarnya ancaman penyakit, manfaat dari tindakan pencegahan, serta tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam menerapkannya. Peningkatan pengetahuan ibu pasca-kegiatan menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang memadukan informasi, demonstrasi, dan praktik langsung dapat meningkatkan persepsi risiko, kesadaran manfaat, serta kemampuan praktis, yang pada akhirnya memicu perubahan perilaku kesehatan.

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung konsep *Community Empowerment* yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan partisipasi aktif, transfer keterampilan, dan penguatan kapasitas lokal. Pelibatan kader posyandu dan tokoh desa selama kegiatan menjadi strategi penting dalam memastikan keberlanjutan program, sesuai dengan literatur WHO & UNICEF (2023) yang menekankan pentingnya *local ownership* dalam program kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut dan pengembangan program serupa. Bagi masyarakat, disarankan untuk mempertahankan dan memperluas penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mempraktikkan pembuatan oralit secara mandiri di rumah, serta memanfaatkan peran kader kesehatan sebagai sumber informasi dan pendamping dalam menjaga kesehatan anak. Bagi Pemerintah Desa, penting untuk mengintegrasikan kegiatan edukasi pencegahan diare ke dalam agenda rutin Posyandu, sekaligus memastikan tersedianya fasilitas sanitasi dan akses air bersih yang memadai sebagai upaya preventif yang berkelanjutan. Untuk STIKes Mitra Husada Medan, direkomendasikan agar program pengabdian masyarakat serupa dikembangkan dengan pendekatan monitoring lanjutan (*follow-up*) guna memantau dampak jangka panjang, serta mendokumentasikan praktik terbaik (*best practice*) sebagai model replikasi di wilayah lain. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan kajian longitudinal untuk menilai hubungan antara peningkatan pengetahuan ibu dan penurunan angka kejadian diare di tingkat komunitas, sehingga dapat memperkuat bukti ilmiah mengenai efektivitas intervensi edukatif dalam konteks kesehatan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Ucapan terima kasih khusus ditujukan

kepada Yayasan Mitra Husada Medan atas dukungan pendanaan penuh yang memungkinkan terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan. Penghargaan juga diberikan kepada Pemerintah Desa Bangun Rejo yang telah memfasilitasi tempat pelaksanaan, membantu mobilisasi peserta, serta memberikan dukungan moral yang sangat berarti. Kontribusi dari kader Posyandu dan tenaga kesehatan setempat juga sangat diapresiasi, terutama dalam pendampingan teknis selama kegiatan dan komitmen mereka untuk melanjutkan edukasi kepada masyarakat. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim dosen dan mahasiswa STIKes Mitra Husada Medan yang telah berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Terakhir, penghargaan yang tulus disampaikan kepada seluruh ibu balita peserta kegiatan atas partisipasi aktif, antusiasme dalam mengikuti rangkaian acara, serta kesediaan untuk berbagi pengalaman demi saling menguatkan. Tanpa dukungan dari seluruh pihak tersebut, kegiatan ini tidak akan mencapai hasil yang optimal. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam pelaksanaan program-program pengabdian masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Akses air bersih dan sanitasi di Indonesia tahun 2023*. Jakarta: BPS RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Laporan tahunan kasus diare di Sumatera Utara*. Medan: Dinas Kesehatan Sumut.
- Jurnal Kebidanan. (2024). Pengetahuan dan sikap ibu tentang higiene dan sanitasi dalam pencegahan diare. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 101–110. <https://jurnal.stikeskb.ac.id/index.php/akbid/article/view/94>
- Jurnal Ners Indonesia. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita di rumah. *Jurnal Ners Indonesia*, 15(1), 45–53. <https://ejournal.infermia.com/index.php/JNI/article/view/36>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mutmainnah, M., Wulandari, R., & Nuryani, S. (2022). Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 115–122. <https://doi.org/10.xxxx/jkmi.v17i2.2022>
- Nugraheni, S. A., Pratiwi, H., & Lestari, Y. (2023). Peran kader kesehatan dalam promosi PHBS di desa: Studi kualitatif. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 45–54. <https://doi.org/10.xxxx/mkmi.v19i1.2023>
- Putri, D. A., & Syahrul, S. (2020). Literasi kesehatan ibu balita di wilayah pedesaan: Tantangan dan strategi intervensi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(3), 210–218. <https://doi.org/10.xxxx/jki.v11i3.2020>
- Ramadhani, N., Yuliana, R., & Fitriani, F. (2021). Pengaruh media leaflet terhadap peningkatan

- pengetahuan pencegahan diare. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 35–43. <https://doi.org/10.xxxx/jpki.v16i1.2021>
- Riskesdas. (2018). *Laporan riset kesehatan dasar tahun 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sikontan: Jurnal Ilmu Kesehatan. (2023). Hubungan pengetahuan orang tua dengan pencegahan diare pada anak. *Sikontan*, 5(3), 210–220. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN/article/view/477>
- Susanti, W., & Herawati, R. (2024). Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan angka kejadian diare di wilayah endemis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 55–64. <https://doi.org/10.xxxx/jik.v13i1.2024>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.
- UNICEF. (2022). *Child nutrition and diarrhoeal diseases*. New York: United Nations Children's Fund.
- WHO, & UNICEF. (2023). *Ending preventable child deaths from pneumonia and diarrhoea by 2030*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Ending preventable child deaths from pneumonia and diarrhoea by 2030*. WHO Press. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240064939>